

Peningkatan Pemahaman tentang Relasi Positif dan Mencegah *Toxic Relationship* pada Kader Posyandu Remaja SMART Sampit, Kalimantan Tengah

Increasing Understanding of Positive Relationships and Preventing Toxic Relationships among SMART Youth Posyandu Sampit, Central Kalimantan

Maydana Izati*

Riza Amalia

Siti Halimah

Dinda Andina

Department of Guidance and Counseling, Universitas Muhammadiyah Sampit, Sampit, Central Kalimantan, Indonesia

email: danaizaty1@gmail.com

Kata Kunci

Hubungan toxic
Posyandu remaja SMART
Relasi positif

Keywords:

Toxic relationships
SMART youth posyandu
Positive relationships

Received: December 2022

Accepted: March 2023

Published: May 2023

Abstrak

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan kepada kader posyandu SMART menggunakan angket google form didapatkan hasil bahwa 100% responden menyatakan pernah mengalami relasi yang negatif dengan teman dan 83% menyatakan pernah mengalami *toxic relationship* dalam pertemanan, sehingga berdasarkan hasil tersebut perlu dilaksanakan penyuluhan tentang pemahaman relasi positif dan mencegah *toxic relationship*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang relasi positif dan mencegah *toxic relationship*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu survey pendahuluan, perencanaan dan pelaksanaan. Kegiatan dimulai dengan memberikan pretest dan diakhiri dengan memberikan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang relasi positif dan mencegah *toxic relationship*. Hasil yang diperoleh setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pemahaman yaitu dari 22 peserta terdapat 11 orang yang mengalami peningkatan, 7 orang mendapatkan nilai tetap dan hanya 4 orang mendapat nilai yang menurun. Setelah dilaksanakan penyuluhan maka selanjutnya adalah melakukan pendampingan untuk memperkuat pemahaman kader Posyandu SMART dalam melakukan relasi positif dan mencegah *toxic relationship* dalam hubungan pertemanan.

Abstract

Based on the results of a preliminary survey conducted with SMART Posyandu cadres using a Google form questionnaire, it was found that 100% of respondents stated that they had experienced negative relationships with friends, and 83% stated that they had experienced toxic relationships in friendships, so based on these results it is necessary to carry out counseling about understanding positive relationships and prevent toxic relationships. This activity aims to increase understanding of positive relationships and prevent toxic relationships – implementation of activities carried out through three stages: preliminary survey, planning, and implementation. The activity begins with giving a pretest and ends with giving a posttest to find out the level of understanding about positive relationships and preventing toxic relationships. The results obtained after counseling showed an increase in understanding; out of 22 participants, 11 people experienced an increase, seven got a fixed score, and only four got a decreased score. After counseling is carried out, the next step is to assist in strengthening the understanding of SMART Posyandu cadres in establishing positive relationships and preventing toxic relationships in friendships.



© 2023 Maydana Izati, Riza Amalia, Siti Halimah, Dinda Andina. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4478>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang rawan dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan terjadi banyak perubahan – perubahan dalam diri remaja tersebut. Perubahan tersebut terjadi pada aspek fisik maupun psikologis. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak ke masa dewasa, yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seksual sekunder

How to cite: Izati, M., Amalia, R., Halimah, S., & Andina, D. (2023). Peningkatan Pemahaman tentang Relasi Positif dan Mencegah Toxic Relationship pada Kader Posyandu Remaja SMART Sampit, Kalimantan Tengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 399-406. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4478>

dan kemampuan bereproduksi dengan ditandai perubahan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial (Rahmat, 2019). Batasan usia remaja di Indonesia mendekati batasan usia yang ditetapkan oleh PBB yaitu pada kurun usia 15-24 tahun (Sarwono, 2015).

Adapun tugas perkembangan remaja menurut William Kay antara lain menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya, mencapai kemandirian emosi dari orang tua atau figur – figur yang mempunyai otoritas, mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok, menemukan manusia yang bisa dijadikan model untuk identitas dirinya, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, memperkuat *self control* (kemampuan mengembangkan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup dan mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan (Saputro, 2018).

Dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, tidak selalu berjalan dengan lancar, banyak kendala yang dialami oleh remaja. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Kader Posyandu SMART menggunakan angket google form, dengan memberikan pertanyaan antara lain: Menurut kamu, apakah itu hubungan antar pribadi? Selama kamu menjalani hubungan/ relasi dengan teman apa saja yang kamu alami? Pernah gak kamu merasa relasi kamu dengan teman itu “negatif”? Ceritakan singkat pendapatmu tentang “*Toxic Friendship*” atau “pertemanan yang beracun”? dan apa yang kamu lakukan jika memiliki teman yang toxic/beracun?

Dari hasil survey dapat disimpulkan bahwa Kader Posyandu SMART memiliki pengalaman terkait dengan *Toxic Relationship*, bahkan berdasarkan hasil survey tersebut, 100% responden menyatakan pernah mengalami relasi yang negatif dengan teman. Berdasarkan hasil survey pendahuluan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perlu dilaksanakan penyuluhan dan pendampingan pada para kader dan anggota posyandu SMART. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amin *et al.* (2020) bahwa *Toxic Friendship* atau *Toxic Relationship* dalam pertemanan dapat berdampak buruk bagi lingkaran pertemanan itu sendiri. Penyebab dari toxic dalam pertemanan adalah: rasa percaya diri rendah, tantangan keakraban, memahami isyarat, depresi dan kepribadian. Dampak dari *Toxic Relationship* dalam berteman dapat berupa kompetisi berlebih, penghinaan, kecemburuan, balas dendam, kemarahan, depresi, dan *insecure* (rasa tidak aman). Penelitian tersebut bersifat memperkuat rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan.

Toxic Relationship ialah segala bentuk hubungan (antar orang) yang tidak saling mendukung, terdapat konflik dimana salah satu diantaranya berusaha merusak yang lain, terdapat kompetisi, dan tidak ada rasa hormat. *Toxic friendship* adalah jenis persahabatan yang merusak dan berbahaya, serta bersifat satu arah. Persahabatan semu tidak ada saling berbagi, tidak ada kebersamaan, tidak ada kasih sayang hanya memikirkan diri sendiri, menguntungkan satu pihak dan selalu berusaha membuat segala hal berakhir dengan buruk (Prawintasari, 2022). Langkah dalam membangun relasi pertemanan: tersenyumlah, lakukan kontak mata, temukan keunikanmu, berusaha memahami, temukan nilai-nilai diri, temukan *self goal*, memiliki pola pikir yang tetap (tidak mudah *negative thinking* baik pada diri sendiri maupun orang lain), dan *take action* (mari beraksi) (Fitriani, 2020).

Adapun pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan teknik psikoedukasi. Teknik psikoedukasi digunakan untuk pengembangan keterampilan sosial dan berupa pencegahan atau perbaikan. Sebagian besar dilakukan untuk merespons terhadap perilaku kekerasan. Kelompok psikoedukasi bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan pribadi sesuai dengan tahapan perkembangannya, melakukan pemberian informasi yang relevan, dan menyelesaikan masalah atau konflik (Ardila *et al.*, 2019). Sehingga, penggunaan teknik psikoedukasi Posyandu Remaja SMART (Sehat, MAndiri, & beRTaqwa), dibawah naungan dan asuhan Puskesmas Ketapang I, Kelurahan Sawahan, dan Pimpinan Daerah Nasyiyatul ‘Aisyiyah Kabupaten Kotawaringin Timur, melaksanakan kegiatan pemeliharaan Kesehatan berupa penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan menyediakan konsultasi gratis untuk kesehatan mental remaja.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode Pendidikan masyarakat yakni penyuluhan dan pendampingan, penyuluhan dilaksanakan pada seluruh Kader dan Anggota Posyandu Remaja SMART, sedangkan untuk pendampingan khusus diberikan kepada Kader Posyandu SMART.

Rangkaian kegiatan pada pengabdian pada masyarakat ini sebagai berikut :

1. Survey pendahuluan

Menggunakan metode angket memanfaatkan aplikasi google form dan wawancara pada Kader Nasyiatul Aisyiyah yang menjadi pengasuh Posyandu Remaja SMART, pada tanggal 23 Januari 2022.

2. *Planning*/perencanaan

Pada tanggal 24 Januari 2022 melakukan perencanaan kegiatan penyuluhan didasarkan pada hasil wawancara dan angket survey pendahuluan pada kader. Akhirnya ditentukan bahwa penyuluhan dengan metode psikoedukasi.

3. *Implementing*/pelaksanaan

a. Pelaksanaan tahap I yaitu pada Tanggal 25 Januari 2022 yakni memberikan psikoedukasi pada peserta posyandu remaja SMART, sebanyak 23 orang dengan rangkaian kegiatan:

- 1) Presensi kehadiran
- 2) Pemberian pretest
- 3) Pemberian posttest
- 4) Penutup.

b. Pelaksanaan tahap II dan III yaitu pada tanggal 12 Februari 2022 yakni dengan rangkaian kegiatan:

- 1) menyampaikan hasil pretest dan posttest
- 2) Penyampaian materi pendampingan
- 3) Diskusi

c. *Evaluation*/Evaluasi

Langkah akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan evaluasi internal terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di lapangan dilaksanakan dalam 2 rangkaian kegiatan. Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2022, kegiatan diawali dengan pretest untuk mengukur pemahaman peserta terkait materi yang akan disampaikan. Setelah pretest, langkah selanjutnya adalah sesi penyampaian materi. Materi yang disampaikan terdiri dari pengertian hubungan interpersonal, dampak dari sebuah interaksi, Langkah dalam membentuk relasi positif, pengertian *toxic relationship* atau *toxic friendship*, ciri-ciri perilaku *toxic relationship* dalam pertemanan, dampak *toxic relationship* dalam pertemanan, dan cara menghindari *toxic relationship* dalam pertemanan.



Gambar 1. Materi Psikoedukasi tentang *toxic relationship* dengan judul Membangun Relasi Positif & Mencegah *toxic relationship* pada Hubungan Pertemanan



Gambar 2. Penyampaian materi tentang *toxic relationship* oleh narasumber

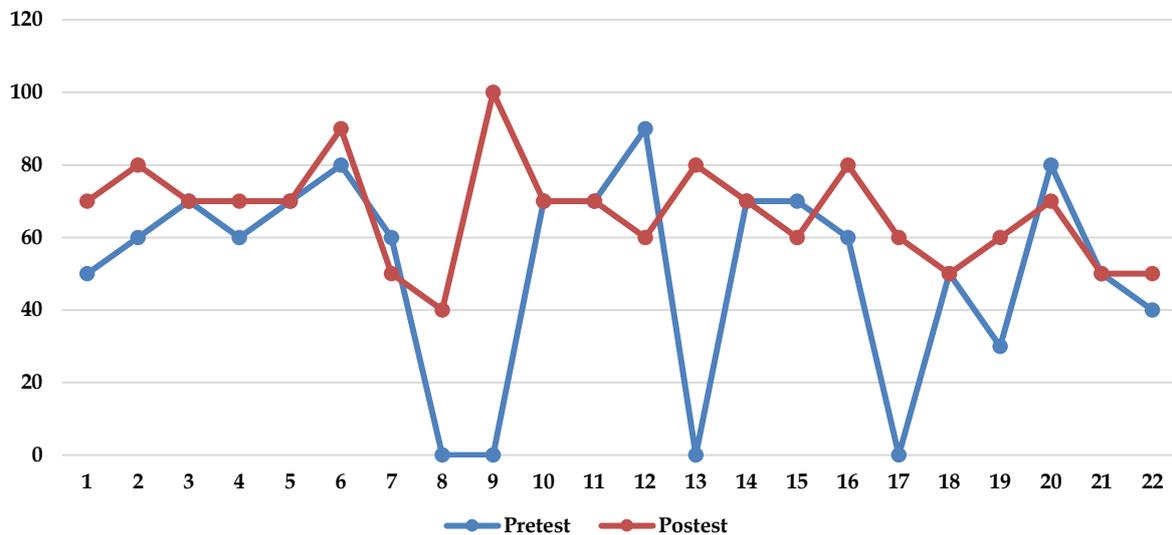


Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Sampit dengan Kader Posyandu SMART

Tabel I. Hasil pretest dan posttest

No	Nama	Pretest	Posttest	Hasil evaluasi
1	SO	50	70	Meningkat
2	A	60	80	Meningkat
3	SGF	70	70	Tetap
4	A K D.N.S	60	70	Meningkat
5	EDY	70	70	Tetap
6	FAS	80	90	Meningkat
7	ASNB	60	50	Menurun
8	AIR	0	40	Meningkat
9	MNS	0	100	Meningkat
10	FFR	70	70	Tetap
11	RP	70	70	Tetap
12	MGK	90	60	Menurun
13	IAZ	0	80	Meningkat
14	SB	70	70	Tetap
15	IM	70	60	Menurun
16	SO	60	80	Meningkat
17	V	0	60	Meningkat
18	MPE	50	50	Tetap
19	RA	30	60	Meningkat
20	D	80	70	Menurun
21	Y	50	50	Tetap
22	MF	40	50	Meningkat

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada pemahaman pada peserta penyuluhan yakni sebanyak 11 orang meningkat, 7 orang mendapat nilai tetap, dan 4 orang mendapat nilai yang menurun. Peningkatan nilai posttest dapat disimpulkan bahwa para peserta memiliki pemahaman yang bertambah, setelah diberikan psikoedukasi, untuk yang nilainya tetap peserta mungkin belum memahami secara utuh tentang apa yang sudah disampaikan, dan yang nilainya menurun dapat diartikan bahwa dalam mengerjakan para peserta tersebut kurang konsentrasi, sehingga tidak dapat memberikan jawaban yang benar. Adapun grafik hasil evaluasi pretest dan posttest adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Hasil Evaluasi Penyuluhan

Setelah dilaksanakan penyuluhan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pendampingan (memberikan bimbingan dan pengarahan lebih lanjut) untuk memperkuat pemahaman para Kader Posyandu SMART tentang *Toxic Relationship*, dengan harapan kader bisa menjadi fasilitator bagi peserta Posyandu SMART supaya bisa melakukan relasi positif dan mencegah *Toxic Relationship* dalam pertemanan atau *Toxic Friendship*. Adapun materi pendampingan, pada hakikatnya adalah menjadi penguat dari materi penyuluhan. Beberapa materi yang disampaikan saat penyuluhan antara lain: pengertian relasi dan relasi pertemanan, membangun kualitas persahabatan, *toxic relationship* dalam pertemanan.

Relasi merupakan sebuah interaksi, transaksi, hubungan, dan asosiasi (Qonitatin *et al.*, 2020). Membentuk relasi positif harus dimulai dari diri sendiri dengan cara jujur, humoris, bertindak kooperatif & prososial, dan patuh pada norma dan aturan. Secara umum pertemanan digambarkan sebagai dua atau lebih yang kerap kali menghabiskan waktu bersama (Salsabila & Maryatmi, 2019). Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi, evaluasi dilakukan secara internal dalam tim pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi, yang perlu ditingkatkan kedepannya adalah masalah waktu pelaksanaan, dan koordinasi tim yang harus di efektifkan lagi, karena di lapangan sempat molor sehingga selesai kegiatan terlampau sore. Selain itu masalah koordinasi dalam internal perlu ditingkatkan, yakni dengan menggunakan komunikasi interpersonal yang lebih baik dan persuasif kedepannya.

Secara keseluruhan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sudah berlangsung dengan lancar, terlihat dari antusiasme dari para peserta kegiatan abdimas tersebut. Penggunaan teknik psikoedukasi dikatakan efektif untuk remaja, hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Lunanta *et al.* (2021) untuk membantu remaja menggali kekuatan dan keterampilan yang bias diterapkan dalam menyesuaikan diri dengan situasi pandemi. Hasil abdimas tersebut menyatakan bahwa tingkat kepuasan partisipan tinggi dengan rata-rata tingkat kepuasan 90,38%, dan peserta abdimas menunjukkan pengetahuan yang semakin bertambah, yaitu dalam hal peranan remaja sebagai penentu pemimpin masa depan.

MATERI ABDIMAS

PENDAMPINGAN PADA KADER POSYANDU REMAJA SMART "Peningkatan Pemahaman tentang Relasi Positif dan Mencegah Toxic Relationship dalam pertemanan (Toxic Friendship)"

Disampaikan oleh : Riza Amalia, S.Psi, M.Si
Desain Prodi Bimbingan dan Konseling
STKIP Muhammadiyah Sampit

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal : 12 Februari 2022
Tempat : Perum Sinar Fajar, Sampit Kalimantan Tengah



PENDAHULUAN

Pada tanggal 29 Januari 2022 telah dilaksanakan pelatihan dalam bentuk PSIKOEDUKASI pada peserta dan kader Posyandu Remaja SMART. Hasil dari kegiatan dapat dikatakan cukup memuaskan, karena nilai hasil evaluasi peserta cukup baik.

Akan tetapi, untuk lebih bisa memantapkan pemahaman maka diadakan pendampingan khusus pada kader posyandu remaja.

Tujuan khusus dilakukannya kegiatan pendampingan pada Kader Posyandu Remaja adalah supaya Kader memiliki pemahaman yang utuh tentang upaya membangun relasi positif dan mencegah toxic relationship, sehingga nantinya diharapkan kader mampu menjadi pelopor bagi anggota posyandu remaja tentang relasi positif dan mencegah toxic relationship.

SESI

1. Penyempitan hasil evaluasi kegiatan pelatihan
2. Penyempitan materi pendampingan
3. Diskusi

MATERI

1. Pengertian remaja
2. Pengertian relasi dan relasi pertemanan
3. Toxic relationship dalam pertemanan

RUJUKAN

1. Dzikri, M, Palaruddin, Helmi, A. P. A. Komunikasi, 8 (2020) Relasi Remaja - Orang tua dan Keluarga. Teknologi Media & Komunikasi: Kajian Publikasi, 28, 1, 39-44.
2. Soedjadi, S. V. A. Masyarakat, A. B. (2016). Hubungan Kualitas Perilaku dan Self-Discovery dengan Self-Esteem. Buletin Baling pada Remaja Purdi Kelas XI di SMA N 1 Kota Bekasi. Jurnal BRH (Jurnal Mahasiswa), 7(2).
3. Sangal, F. (2020). Analisis Perilaku Pertemanan melalui Perilaku Zero W pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Islam Darul Iqbal Pare Pare. Sampit, Pare - Pare: Prodi Bimbingan dan Konseling.
4. Wajid, I. (2021). Perilaku Komunitas Toxic Friendship dengan Teman Sebaya. Skripsi. Makasar: Prodi Sastra Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Makassar.

PEMBAHASAN

1. **PERGANTIAN REMAJA**
Remaja adalah sebuah masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Berwujud baik di definisikan oleh biologi atau remaja psikologis.
- Remaja, pada umumnya dibagi menjadi 3 tahap, yaitu remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir.
- Remaja harus mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang baik, agar menjadi dewasa dengan optimal. Adapun perkembangan yang baik harus melalui semua tahapan perkembangan.
- Salah satu tahap perkembangan remaja adalah menjalin relasi atau hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain. Dengan menjalin relasi tidak hanya dengan keluarga, namun juga lingkungan pertemanan.

5. **PERGANTIAN RELASI DAN RELASI PERTEMANAN**
Relasi merupakan sebuah interaksi, transaksi, hubungan, dan komunikasi. Membentuk relasi positif harus dimulai dari diri sendiri dulu, dengan cara jujur, terbuka, berbudaya kooperatif & prososial, dan saling pada norma dan aturan.
- Langkah membangun relasi pertemanan :
1. Terwujudnya, 2. Luangkan kontak mata, 3. Temukan kesamaan, 4. Berusaha memahami, 5. Temukan nilai-nilai diri, 6. Temukan nilai-nilai orang lain, 7. Memiliki pola pikir yang tetap tidak mudah negatif thinking baik pada diri sendiri maupun orang lain, 8. Take action (sambil beraksi).
- Membangun kualitas persahabatan :
1. Saling mendukung dan peduli
2. Menghabiskan waktu bersama dan melakukan kegiatan
3. Memberi bantuan dan simpatikan
4. Pengungkapan informasi pribadi dan perasaan
5. Menanggapi kritik dan penghasutan
6. Melakukan upaya pemecahan masalah

KESIMPULAN

1. Penting untuk memahami tentang makna relasi dalam pertemanan untuk dapat membangun relasi yang positif dengan teman
2. Mengenal penyebab dari perilaku toxic dalam pertemanan atau toxic friendship, sehingga kita dapat mencegah perilaku tersebut mulai dari diri sendiri, selanjutnya pada orang lain

Orang-orang berperilaku toxic relationship dalam pertemanan

Orang-orang berperilaku toxic relationship dalam pertemanan	Orang-orang berperilaku toxic relationship dalam pertemanan
---	---

Cara menghindari Toxic relationship dalam pertemanan

1. Tidak menyalahkan orang lain	2. Tidak menyalahkan orang lain	3. Tidak menyalahkan orang lain	4. Tidak menyalahkan orang lain
---------------------------------	---------------------------------	---------------------------------	---------------------------------

Dampak Toxic Relationship dalam pertemanan

Konflik	Kekecewaan	Salah persepsi	Perasaan
Pengalihan	Demam	Merana	

KERJA BARENG:



Gambar 5. Materi Pendampingan pada Kader Posyandu SMART



Gambar 6. Pelaksanaan Pendampingan pada Kader Posyandu SMART

KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, diambil kesimpulan bahwa kegiatan berhasil dilaksanakan dengan total dua sesi dan mampu meningkatkan pemahaman para kader dan peserta posyandu SMART tentang membangun relasi positif dan mencegah *toxic relationship*. Hasil analisis berdasarkan perbandingan hasil pretest dan posttest terdapat adanya peningkatan pemahaman pada peserta penyuluhan yakni sebanyak 11 orang meningkat dan hanya 4 peserta yang menurun dari 22 peserta. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah diberikan penyuluhan meningkat pemahaman para kader dan peserta SMART. Saran untuk tim pengabdian selanjutnya, diharapkan bagi tim pengabdian selanjutnya yang ingin mengangkat tema tentang *toxic relationship* dalam berteman, dapat menambahkan Teknik *role playing* atau bermain peran, sehingga para remaja dapat menguasai praktik yang sesungguhnya dalam menerapkan pertemanan yang baik dan terhindar dari *toxic relationship*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu terselenggarakannya Pengabdian kepada Masyarakat ini. Beberapa pihak yang berkontribusi yaitu Pembina Posyandu Remaja di Perumahan Sinar Fajar Ibu Mardiyah Siregar, S.Pd., Pelaksana kegiatan Posyandu Remaja yang diketuai oleh Sdr. Alif, mahasiswa-mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling yang melaksanakan KKN di bawah bimbingan Ibu Riza Amalia, S.Psi, M.Si, Bapak H. Mahmu'ddin, S.Pd., M.MA, dan Ibu Siti Halimah, S.Pd, MM. Kami haturkan banyak terima kasih juga kepada Pimpinan Daerah Nasyiatul 'Aisyiyah dan LPPM Universitas Muhammadiyah Sampit.

REFERENSI

- Amin, M., Wajdi, R., & Syukri. (2020). Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar). *Jurnal Komunikasi dan Organisasi J-KO*, *2*(2), 97-109. <https://doi.org/10.26644/jko.v2i2.8074>
- Ardila, Y., Sutoyo, A., & Mulawarman. (2019). Keefektifan Kelompok Psikoedukasi dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, *5*(1), 34-49. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v5i1.5926>
- Fitriani. (2020). Analisis Relasi Pertemanan Melalui Perilaku Asertif pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare. *Skripsi*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Lunanta, L. P., Kristiani, R., & Ardani, A. (2021). Psikoedukasi remaja: ketika pintar saja tidak cukup. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, *4*(1), 30-35. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v4i1.877>
- Prawintasari, E. (2022). Toxic Relationship Dalam Media Seni. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni*, *2*, 228-237.
- Qonitatin, N., Faturachman, F., Helm, A. F., & Kartowagiran, B. (2020). Relasi Remaja - Orang Tua dan Ketika Teknologi Masuk di Dalamnya. *Buletin Psikologi*, *28*(1), 28-44. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.44372>
- Rahmat, P. S. (2019). *Perkembangan Peserta Didik. 2nd edition*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salsabila, S. M., & Maryatmi, A. S. (2019). Hubungan Kualitas Pertemanan dan Self Disclosure Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Putri. *IKRA-ITH Humaniora*, *3*(3), 71-82.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, *17*(1), 25-32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.